



Analisis Implementasi *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 93 Palembang

Nurmaliyyah Febrianti^{1*}, Kabib Sholeh², Sonia Anisah Utami³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

*Corresponding Author's e-mail: febriantinurmalia@gmail.com

Article History:

Received: July 12, 2026

Revised: August 05, 2026

Accepted: August 18, 2026

Keywords:

Keterampilan, Kolaborasi, Siswa, Model Project Based Learning, Pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan implementasi project based learning di Sd Negeri 93 Palembang masih mengalami permasalahan dan perlu solusi terbaik. Terdapat permasalahan yaitu keterampilan kolaborasi siswa masing tergolong rendah, siswa masih cenderung bekerja secara individual dan kurang memberi ruang pada kerja kelompok. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi project based learning pada pembelajaran IPAS siswa kelas V, keterampilan kolaborasi siswa setelah diterapkannya model project based learning, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi project based learning dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Data yang sudah terkumpul maka divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman 2014 (pengumpulan data, kondensasi data, data display, dan penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi project based learning telah terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan pelaksanaan dan tahap evaluasi. Model project based learning dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model project based learning ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Febrianti, N., Sholeh, K., & Utami, S. A. (2026). Analisis Implementasi Project Based Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 93 Palembang. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 5(8), 4372-4384. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i8.6708>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini telah memasuki era abad ke-21, dimana abad ke-21 ini berkembang dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat, yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan menjadi sangat penting di era abad ke-21 karena pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat yang membantu individu tidak hanya dalam memperoleh pengetahuan, karakter, dan nilai-nilai, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan potensi diri serta berinteraksi secara efektif di dalam masyarakat. Pendidikan abad ke-21 menekankan pada pentingnya penguasaan keterampilan yang harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21, yang di kenal dengan 4C *Skills* yaitu, berpikir kritis (*Critical*

Thinking), kreativitas (*Creativity*), kolaborasi (*Collaboration*), dan komunikasi (*Communication*) Dara et al., (2023, p. 2). Maka dari itu pembelajaran abad ke-21 ini didasarkan pada penekanan keterampilan, salah satunya adalah keterampilan kolaborasi.

Keterampilan kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang penting ditekankan melalui bekerja sama dengan orang lain secara efektif Luh (2025, p. 305). Keterampilan kolaborasi sangat penting karena kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan kolaborasi dapat memungkinkan siswa untuk berbagi ide, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan bersama, serta dapat membangun komunikasi yang baik Fitriana (2024, p. 1596). Salah satu keterampilan kolaborasi yang dituntut dalam pembelajaran abad ke-21 terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah proses yang memadukan konsep-konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pembelajaran ini, siswa dibantu untuk memahami lingkungan sekitar, berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam memecahkan masalah. Selain itu, IPAS dapat memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai ilmiah agar siswa dapat berperan aktif dalam mengatasi masalah sehari-hari dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan sosial. Pembelajaran IPAS dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi, dan melakukan eksperimen Angellyca (2024, p. 375). Maka dari itu, kolaborasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPAS karena, pembelajaran IPAS tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga dalam membentuk karakter kerja sama yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun di lapangan, masih ditemukan tantangan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi secara optimal, terutama pada jenjang sekolah dasar khususnya di SD Negeri 93 Palembang yang terletak di Jl. Kh. Azhari, Kelurahan Tangga Takat, Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Pada observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 oktober 2025 khususnya di kelas V SD. Ditemukan bahwa keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, dimana siswa tersebut masih cenderung bekerja secara individual. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak membiasakan pembelajaran dalam bentuk pengolahan kelas secara kolaboratif seperti, jarang mengadakan kegiatan diskusi kelompok, jarang mengadakan kegiatan proyek berbasis kelompok dan jarang melibatkan siswa dalam bekerja sama. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas kolaboratif. Dengan cara ini, keterampilan kolaborasi siswa akan meningkat, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama. Agar pembelajaran lebih efektif di perlukannya model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa.

Salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning (PJBL)* adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama antar siswa. Kelebihan utama model ini terletak pada kemampuannya untuk mendorong siswa dalam mengembangkan kreativitas, membuat keputusan menyelesaikan tantangan, serta membangun rasa percaya diri Candrarini (2025, p. 358). *project based learning (PJBL)* masuk kedalam kategori pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan krusial seperti merencanakan, mengatur, mencapai kesepakatan, dan mengumpulkan data. Kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan proyek serta penguatan kolaborasi antar siswa Abda'u (2023,

p. 46). Pembelajaran kelompok yang mencakup keberagaman baik dari segi gender maupun kemampuan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa. Untuk memaksimalkan perkembangan keterampilan ini, bantuan dari guru sangat di perlukan.

Selanjutnya agar model pembelajaran berbasis proyek itu bisa berhasil di terapkan, pemilihan tema harus berkaitan dengan permasalahan yang ada di sekitar, terutama di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti hal nya pada pembelajaran IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Raya Subtema A Bagaimana Bentuk Indonesiaku Pembelajaran 1 Mengenal Letak Geografis Indonesia yang dimana proses belajar ini membuat proyek peta sebagai alat pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS ini siswa dilibatkan untuk membuat proyek peta sebagai alat pembelajaran, siswa dapat memahami konsep sekaligus meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berinovasi dalam bekerja sama. Membuat proyek peta bukan sekedar latihan belajar, melainkan juga untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan alitis, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif guna untuk mencapai tujuan bersama. Melalui proyek ini, siswa bekerja sama untuk menghasilkan sebuah peta yang informatif dan menarik.

Dari model pembelajaran *project based learning* (PJBL) berikut adalah beberapa kajian yang relavan yang peneliti ambil dengan model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Diantaranya, penelitian Ni Putu Esa Purnam Candrarini. pada tahun 2025 di *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan Volume 8 Number 3, Juli 2025* berjudul, “Implementasi Model Project Based Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Di SD Negeri 12 Pemecutan’. Penelitian Ni Luh Andri Antari, I Wayan Suyanta, Ni Nyoman Yunike Kurniarini. Pada tahun 2025 di *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora Volume 3 Number 3, Agustus 2025* berjudul, “Implementasi PJBL Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV dan Penelitian Elok Dara Pramiswari, Beti Istanti Suwandayani, Tyas Deviana. Pada tahun 2023 di *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar Volume 7 Number 2, September 2023* berjudul, Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Assalaam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dengan adanya model pembelajaran *project based learning* dapat membuat siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Dengan kondisi tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Melihat permasalahan-permasalahan di SD mengenai rendahnya kemampuan kolaborasi siswa, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Implementasi Project Based Learning dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi IPAS Kelas V di SD Negeri 93 Palembang”**.

LANDASAN TEORI

Konsep keterampilan kolaborasi

Menurut Trilling & Fadel (2009, p. 49), menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi termasuk dalam kategori 4C *Skills* abad ke-21 yang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran modern. Pada pembelajaran abad ke-21 kolaborasi dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan kompetensi siswa. Dalam konteks

Pembelajaran saat ini, keterampilan kolaborasi menjadi elemen yang esensial dalam mempersiapkan siswa menghadapi dinamika sosial, akademik, dan profesional. Kolaborasi menjadi landasan penting untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dan interperasional siswa, sehingga siswa mampu berkontribusi dalam lingkungan belajar dan kehidupan di dunia nyata.

Selain itu, menurut Susianti (2023, *p.* 15), keterampilan kolaborasi adalah proses interaksi yang memungkinkan setiap anggota kelompok saling bertukar informasi, membangun pemahaman bersama, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Keterampilan ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga kualitas proses kerja sama, termasuk komunikasi yang jelas, pembagian peran yang proporsional, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan kolaborasi juga melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan perspektif beragam dari anggota kelompok, sehingga menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan komprehensif. Adapun menurut Putri (2024, *p.* 9), keterampilan kolaborasi yaitu proses interaksi sosial yang mendorong terciptanya dukungan timbal balik, kemampuan berpikir kritis, serta strategi pemecahan masalah bersama. kolaborasi menjadi hal yang sangat penting karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dan beradaptasi dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan kolaborasi tidak hanya menuntut kerja sama secara fisik, tetapi juga mencakup komunikasi, saling menghargai pendapat, serta kemampuan beradaptasi dalam kelompok. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial, tetapi juga menjadi bagian dari proses berpikir dan berperilaku yang baik.

Dari uraian diatas, menurut beberapa ahli disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi adalah interaksi yang dilakukan oleh antar individu untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain guna untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, keterampilan kolaborasi adalah proses kerja sama yang memperkuat pemahaman, meningkatkan hasil belajar, dan mendorong tercapainya tujuan secara lebih optimal dibanding bekerja secara individu.

Konsep Pembelajaran IPAS

Menurut Suhelayanti (2023, *p.* 55) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu subjek yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka, ini adalah pembelajaran inovatif yang memadukan konsep-konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta khusus diberikan di tingkat sekolah dasar. Penggabungan IPA dan IPS di sekolah dasar dilakukan untuk menanggapi kompleksitas tantangan yang dihadapi manusia yang terus menerus berkembang seiring waktu. Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang interaksi manusia dengan lingkungan, mencakup aspek alam dan sosial. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang unggul secara akademis sekaligus responsif terhadap fenomena sosial di sekitar. IPAS berkontribusi signifikan terhadap realisasi profil pelajar Pancasila, yang menjadi target kurikulum merdeka.

Adapun menurut Nuryani (2023. *p.* 601) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam konteks kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang autentik kepada siswa, serta mendorong siswa melalui kegiatan berkelompok. Pada pembelajaran IPAS guru berperan sebagai fasilitator dan sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan berbasis proyek, dimana siswa tidak

hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi langsung terhadap fenomena alam dan sosial. Sedangkan menurut Ulfa (2024, p. 158) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia baik dari segi individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah melalui proses belajar berbasis pengalaman langsung. Siswa didorong untuk melakukan pengamatan, observasi, eksperimen, dan refleksi terhadap hasil pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep dan pendekatan dari IPA dan IPS untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial. IPAS dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Konsep Model *Project Based Learning*

Menurut Sujana (2023, p. 149) Menyatakan bahwa *project based learning* merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mendalam melalui proyek yang menuntut keterlibatan aktif, kolaborasi, dan tanggung jawab. Di dalam *project based learning*, siswa berkolaborasi dalam tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, sehingga dituntut untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik di dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menekankan proses yang sistematis, dan membentuk karakter siswa agar mampu berpikir kritis, bekerja sama secara efektif, dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan. Adapun menurut Mulyasa (2023, p. 37) *project based learning* merupakan strategi pendekatan dalam kurikulum merdeka yang menggunakan pengembangan proyek sebagai elemen utama dalam proses belajar. Pendekatan ini memberi keleluasaan kepada siswa untuk terlibat dalam eksplorasi, pengamatan, evaluasi, dan analisis guna mendapatkan wawasan baru, kemampuan praktis, serta perilaku sosial yang positif. Dengan PJB� dapat mampu membangun suasana pembelajaran yang menarik dan menguji kemampuan, sekaligus mendukung guru dan siswa dalam membina kepribadian, keterampilan, serta aspek pengembangan diri secara efektif.

Sedangkan menurut Kusuma (2025, p. 38) menyatakan bahwa *project based learning*, merupakan pendekatan Pendidikan yang menjadikan proyek sebagai elemen utama dalam proses belajar-mengajar, pendekatan ini mendorong siswa untuk mengatasi tantangan di dunia nyata, melakukan penelitian, serta menciptakan hasil atau jawaban yang bermakna. Melalui *project based learning*, siswa terlibat dalam proyek yang menantang dan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, yang biasanya mencakup kegiatan penelitian, penyelesaian masalah, dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. Model ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam serta menjalin keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan dunia nyata. Berdasarkan uraian di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan keterlibatan aktif dalam penyelesaian proyek. Melalui pendekatan ini, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan tanggung jawab. Dengan demikian, PJB� menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif dan dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2020, p.389) metode kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau gejala yang terjadi, mengenai penerapan model *project based learning* dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi IPAS siswa kelas V Sd Negeri 93 Palembang. Dalam penelitian kualitatif, dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi data secara lebih menyeluruh dan sesuai dengan situasi sebenarnya di lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi model *project based learning* dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi IPAS siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara detail dan kontekstual terkait keadaan yang akan di teliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi, pengumpulan data, kondensasi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 93 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 93 Palembang, penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran IPAS sudah berjalan dengan sangat baik. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar materi dari guru, tetapi juga belajar melalui kegiatan proyek yang di kerjakan secara berkelompok. Dengan adanya proyek tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam penerapan model *project based learning* di kelas V menunjukkan adanya beberapa tahapan. Setiap tahapan ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Khususnya dalam bekerja sama dengan teman satu kelompok. Hal ini terlihat dari keterampilan siswa dalam berdiskusi, berbagi ide, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama sesuai dengan peran masing-masing. Selain itu, setiap tahapan yang dilalui dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Proses pembelajaran juga menjadi lebih terarah karena siswa mengikuti tahapan-tahapan yang tersusun dengan baik, sehingga mereka dapat memahami alur kegiatan dari awal hingga akhir. Berikut tahapan-tahapan model *project based learning* yaitu tahap perencanaan model *project based learning*, tahap pelaksanaan model *project based learning*, dan tahap evaluasi model *project based learning*.

Keterampilan Kolaborasi Siswa Setelah Diterapkannya Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 93 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 93 Palembang, setelah diterapkannya model *project based learning* keterampilan kolaborasi siswa menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini terlihat selama proses

pembelajaran berlangsung, dimana siswa mulai terbiasa bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi pembelajaran, tetapi juga belajar bekerja sama, saling menghargai, saling membantu dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing di dalam kelompok. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa terlihat lebih aktif ketika belajar menggunakan model *project based learning*. Siswa mulai berani berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya. Selain itu, siswa juga terlihat saling membantu ketika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas proyek. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat siswa lebih mudah berinteraksi dan membangun kerja sama antar teman.

Keterampilan kolaborasi siswa dalam penelitian ini dilihat melalui beberapa indikator, yaitu: partisipasi dalam kelompok, tanggung jawab, bekerja sama, komunikasi, menghargai pendapat teman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 93 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *project based learning* dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 93 Palembang. Faktor-faktor tersebut terlihat selama proses pembelajaran berlangsung ketika siswa mengerjakan proyek secara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dari 32 siswa kelas V, Sebagian besar siswa terlihat lebih berani berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat saat kegiatan kelompok berlangsung. Siswa juga terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dilakukan melalui proyek yang membuat siswa tidak mudah bosan, selain itu, siswa mulai terbiasa saling membantu dan berbagi tugas dengan anggota kelompoknya. Adapun faktor pendukung penerapan model *project based learning* dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu: adanya kerja sama yang baik antar siswa selama kegiatan kelompok berlangsung, siswa saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek, guru memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tersedianya alat dan bahan pembelajaran yang mendukung kegiatan proyek, suasana kelas yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat yaitu : Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif saat diskusi kelompok berlangsung, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek.

PEMBAHASAN

Implementasi *Project Based Learning* Pada Mata IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 93 Palembang

Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan proyek. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pertama, dilakukan oleh, Cyndiani (2023, p. 160) dengan judul Analisis model *project based learning* (PJBL) pada buku siswa tema 1 kelas V Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* mampu mencapai tingkat

hasil belajar yang baik serta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Kemudian pada penelitian terdahulu yang kedua, dilakukan oleh Nurul (2025, p. 324) dengan judul Analisis model *project based learning* dalam pembelajaran IPA kelas 2 SDIT Abata Srengseng. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antar peserta didik saling berdiskusi dalam setiap pemecahan masalah, menerima dengan baik antar pendapat, serta mampu bertanggung jawab atas soal-soal yang sudah diberikan.

Penelitian yang dilakukan tersebut juga memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai model *project based learning*. Namun yang membedakannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian ini menekankan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *project based learning*, serta bagaimana keterampilan kolaborasi siswa itu berkembang selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan, peneliti di kelas V SD Negeri 93 Palembang, implementasi *project based learning* pada mata pelajaran IPAS telah berjalan dengan sangat baik. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan implementasi *project based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 93 Palembang, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar dan menentukan proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru juga menyesuaikan kegiatan proyek dengan tujuan pembelajaran dan indikator keterampilan kolaborasi siswa. Selain itu, guru menentukan pembagian kelompok belajar agar siswa dapat bekerja sama secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini guru juga mempersiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan siswa saat melaksanakan proyek agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan proyek kepada siswa.

Selanjutnya siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah diberikan. Dalam kegiatan tersebut siswa berdiskusi, berbagi tugas, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *project based learning* membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa terlihat lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan secara langsung melalui kegiatan proyek. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil proyek siswa. Penilaian dilakukan melalui observasi kerja kelompok, hasil proyek, presentasi, serta partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Meskipun implementasi *project based learning* telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Namun guru, berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada siswa selama kegiatan proyek berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Siswa terlihat lebih antusias saat mengikuti pembelajaran IPAS karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar sambil bekerja sama dengan teman kelompoknya. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan proyek berlangsung. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, dan

belum percaya diri saat menyampaikan pendapat di didalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, penerapan *model project based learning* dinilai mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi. Hal tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, berbagi tugas, berdiskusi, serta tanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan. Guru menyampaikan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, Sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Namun setelah diterapkannya model *project based learning*, siswa mulai terbiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain hasil wawancara dengan guru, disini peneliti melakukan wawancara dengan siswa sebanyak 5 siswa, hasil wawancara dengan 5 siswa juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang dan semangat belajar menggunakan model *project based learning*. Menurut siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat berdiskusi, saling membantu, dan menyelesaikan proyek bersama kelompok. Siswa juga merasa lebih mudah memahami materi IPAS karena pembelajaran dilakukan secara langsung melalui kegiatan proyek dan kerja kelompok. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 93 Palembang, implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas V sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru diberikan kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah *project based learning* karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan proyek dan kerja kelompok. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa penerapan model *project based learning* dapat membantu siswa untuk lebih aktif berdiskusi, berkolaborasi, bertanggung jawab selama kegiatan proyek berlangsung. Selain itu, guru kelas V dinilai sudah mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Dengan adanya penerapan model pembelajaran tersebut, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Keterampilan Kolaborasi Siswa Setelah Diterapkannya *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 93 Palembang

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan Bersama. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pertama, dilakukan oleh, Najib (2024, p. 1966) dengan judul Analisis Keterampilan Kolaborasi siswa sekola dasar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis games educaplay pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. Dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa antar peserta didik saling berdiskusi dalam setiap pemecahan masalah, menerima dengan baik antar pendapat, serta mampu bertanggung jawab atas soal-soal yang sudah diberikan. Kemudian pada penelitian terdahulu yang kedua, dilakukan oleh Albafirda (2025, p. 1) dengan judul Keterampilan Kolaborasi peserta didik kelas V SD dalam kegiatan diskusi kelompok. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PJBL mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama.

Keterampilan kolaborasi siswa setelah diterapkannya model *project based learning* menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keterampilan kolaborasi seperti partisipasi dalam kelompok, kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan saling menghargai pendapat teman. Sebagian besar siswa sudah mampu bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru. Siswa juga mulai aktif berdiskusi dan berani menyampaikan ide atau pendapat selama pembelajaran berlangsung. Pada indikator partisipasi dalam kelompok, siswa terlihat ikut terlibat dalam proses pengerjaan proyek bersama anggota kelompoknya. Pada indikator kerja sama, siswa mampu berbagi tugas dan saling membantu dalam menyelesaikan proyek. Selanjutnya pada indikator tanggung jawab, siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan sesuai dengan perannya masing-masing. Pada indikator komunikasi, siswa mulai aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya. Sedangkan pada indikator saling menghargai pendapat teman, siswa menunjukkan sikap saling mendengarkan dan menerima masukan dari anggota kelompok lain saat diskusi berlangsung.

Meskipun keterampilan kolaborasi siswa mengalami perkembangan yang sangat baik, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ada juga siswa yang cenderung pasif ketika kegiatan diskusi berlangsung. Selain itu, terdapat siswa yang masih bergantung kepada teman kelompoknya dalam menyelesaikan proyek. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk terus membimbing dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 93 Palembang

Faktor pendukung dan penghambat implementasi *project based learning* merupakan hal-hal yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pertama, dilakukan oleh, Andriansyah (2025, p 7) dengan judul Analisis faktor penghambat penerapan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) di SD Laboratorium UNG. Dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan PJBL di SD Laboratorium UNG masih menghadapi tantangan yaitu, pelatihan guru, pengelolaan waktu yang efektif, penyediaan fasilitas yang memadai, dan peningkatan kerja sama dengan pihak terkait. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi model *project based learning* di kelas V. Faktor pendukung tersebut yaitu, adanya dukungan dari sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, penggunaan media pembelajaran yang cukup menarik, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa selama kegiatan proyek berlangsung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi *project based learning* yaitu, keterbatasan waktu pembelajaran, masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kelompok, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru memerlukan persiapan yang lebih matang dalam merancang kegiatan proyek agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model *project based*

learning dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *project based learning* telah dilaksanakan dengan sangat baik, melalui tahap perencanaan pelaksanaan dan tahap evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model *project based learning* ini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan kolaborasi siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan bekerja sama, berpartisipasi aktif, bertanggung jawab terhadap tugas, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai pendapat teman. Selain itu, terdapat faktor pendukung seperti antusiasme siswa, dukungan guru, serta kegiatan proyek yang menarik, sementara faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, perbedaan karakter dan kemampuan siswa, serta masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model *project based learning* dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang, dapat disimpulkan bahwa: Implementasi model *project based learning* pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang telah dilaksanakan, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian proyek. Sedangkan pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil proyek siswa. Penerapan model *project based learning* membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Keterampilan Kolaborasi siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang berkembang dengan sangat baik melalui penerapan model *project based learning*. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, berdiskusi, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, berkomunikasi, serta menghargai pendapat teman. Melalui kegiatan proyek, siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan mampu menyelesaikan tugas bersama kelompoknya. Faktor pendukung implementasi *project based learning* dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu, adanya dukungan sekolah, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, kerja sama antar siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selain itu, penggunaan proyek dalam pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam bekerja kelompok. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta masih adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan proyek dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

1. Abda'u, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PJBL (*Project Based Learning*). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, Vol. No. 3(1), 43-52.
2. Albafirda, B. F., & Yuniawatika. (2025). Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V SD Dalam Kegiatan Diskusi Kelompok. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, Vol. No. 3(2), 1-8.

3. Angellyca, F. S., Suparman, T., & Solahudin, A. A.. (2024). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. No. 9(4), 373-381.
4. Andriansyah, Hardiyanti, Y. M., & H. Binggo, F. (2025). Analisis Faktor Penghambat penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek PJBL di SD Lamboratorium UNG. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. No. 1-8.
5. Candrarini, N. P. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Di SD Negeri 12 Pemecutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan*, Vol. No. 8(3),355-366.
6. Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2023). Analisis Model Project Based Learning (PJBL) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. No. 2(2) 159-166.
7. Dara, E. P., Istanti, B. S., & Deviana, T. (2023). Analis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Asalaam. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. No. 7(2), 212-224.
8. Fitriana, E., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2024). Penerapan *Project Based Learning* Berbasis STEAM Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. No. 2(3), 1593-1608.
9. Kusuma. (2025). *Best Pratice Pembelajaran Abad 21. Naba Edukasi Indonesia*.
10. Luh, N. A., Wayan, I. S., & Nyoman, N. Y. (2025). Implementasi PjBL Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. No. 3(3), 304-308.
11. Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka. PT Bumi Aksara, Jakarta Timur*.
12. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis. Thousand Oaks, California, USA: Sage Publications*.
13. Nuryani, S., Handani, L. M., & Khaleda, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. No. 4(2), 599-603.
14. Nurul, F. I., & Syofyan, H. (2025). Analisis Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPAS Kelas 2 SDIT Abata Srengseng. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. No.10(1) 321-336.
15. Najib, A., Martati, B., & Nanda, M. F. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Games Educaplay Pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. No. 9(3) 1964-1978.
16. Putri, A. A., Siska, A. P., & Lita, A. (2020). Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Tingkat SD dalam Implementasi *Project Based Learning*. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Vol. No. 3(2), 139-154.
17. Sholeh, K. 2015. "Khalifah Dagang Muslim dan Peranan Maritim Kerajaan Sriwijaya di Palembang Pada Abad VII-IX Masehi". Dalam *Kalpartaru*. (45).
18. Suhelayanti, Syamsiah, Rahmawati, I., Rezeki, Y. P., Rewini, W. K., Suleman, N. H., Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS. Yayasan Kita Menulis.
19. Sujana, A. (2023). *Inovatif Teori dan Implementasi. Depok: PT RajaGrafindo Persada*.

20. Susianti, L. (2023). *Pendidikan Abad 21. Jawa barat: CV. Edupedia Publisher.*
21. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
22. Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21 Century Skills Learning For Life In Our Times. Bandung: Yayasan Yapata Al-Jawami Bandung.*
23. Ulfa , N. Z. (2024). Transformasi Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Melalui Kurikulum Merdeka . *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. No. 12(3), 157-160.*